

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Didalam melakukan penelitian pastinya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah: “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2022:16) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Corporate Social*

Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Dimana, dengan cara ini penulis dapat mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:57) objek penelitian adalah:

“Suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

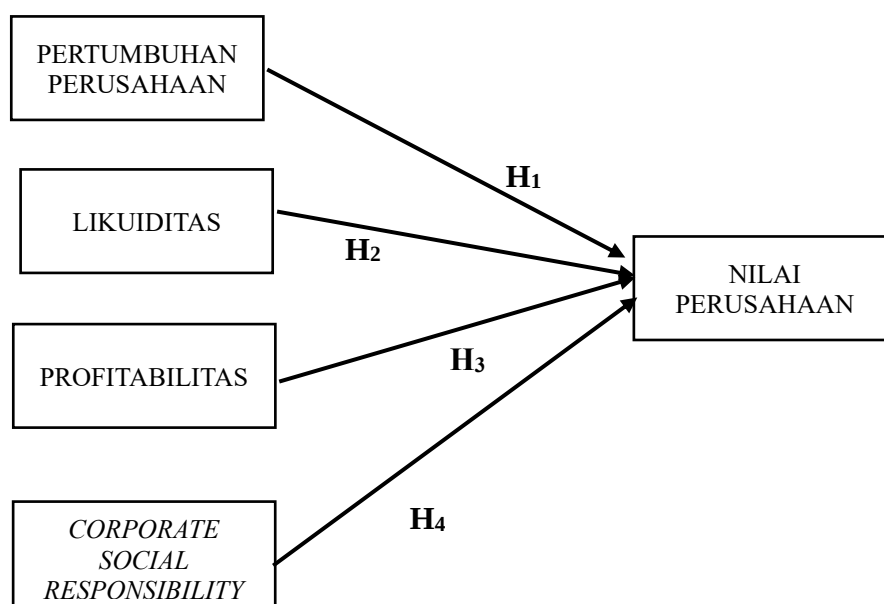
3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

3.1.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:72) pengertian model penelitian adalah:

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasioanlisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum melalui pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:68), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Abdullah (2022:53), variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam tiga jenis variabel yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah:

“Variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Ada empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu, pertumbuhan perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas:

1. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Evelin dan Vhanny, 2021) menjelaskan pertumbuhan perusahaan adalah:

“pertumbuhan perusahaan adalah perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan dengan tahun sebelumnya.”

Pertumbuhan Perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Aset = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$$

2. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2019:129) Likuiditas adalah:

“Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo”.

Likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) menjelaskan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi Perusahaan”.

Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hermawan dan Herawati (2021:15), *Corporate Social Responsibility* adalah :

“Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.”

Rumus Perhitungan Pengungkapan CSR menurut Menurut Hermawan dan Herawati (2021:15) adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan J

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $N_j = 117$ (Skor Maksimal)

$\sum X_{ij}$: *Dummy variabel*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:69), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah nilai Perusahaan. Menurut Fauziah (2017:3) nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan adalah alat ukur investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, berkenaan dengan investasi yang telah atau akan mereka lakukan dan prospeknya dimasa yang akan datang.”

Dalam penelitian ini untuk mengukur Nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Menurut Fauziah (2017:3) *Price Book Value* adalah:

“*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku perlembar saham Perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan asset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.”

Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai *Price Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book value Per Share}}$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value*

Market Price per Share : Harga Pasar per saham

Book Price per Share : nilai buku persaham

Market price (nilai pasar) dapat menggunakan harga penutupan saham yang bersangkutan di bursa efek, dimana harga penutupan merupakan representatif dari penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar. *Book Value* (BV) adalah jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada suatu penelitian, operasionalisasi variabel penting untuk dibutuhkan. Karena pada dasarnya operasionalisasi variable ini dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini.

Adapun menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun secara lebih jelas dan rinci mengenai operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Perusahaan (X1)	Pertumbuhan perusahaan adalah perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan dengan tahun sebelumnya. (Evelin dan Vhanny, 2021)	$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$ (Evelin dan Vhanny, 2021)	Rasio
Likuiditas (X2)	Rasio likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan		Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. (Kasmir 2019:129)	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ (Kasmir 2019:129)	
Profitabilitas (X3)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2019:198)	$Return on Equity = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir 2019:198)	Rasio
Cosporate Social Responsibility (X4)	Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa. (Hermawan dan Herawati, 2021:15)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ Keterangan : $CSRI_j$: <i>Corporate Social Responsibility Index</i> Perusahaan J N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $N_j = 117$ (Skor Maksimal) $\sum X_{ij}$: <i>Dummy variabel</i>: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Hermawan dan Herawati, 2021:15)	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah alat ukur investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, berkenaan dengan investasi yang telah atau akan mereka lakukan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio <i>Price Book Value</i> (PBV) dengan membagi	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book value Per Share}}$ Keterangan: PBV : <i>Price Book Value</i> MPS : <i>Market Price per Share</i> atau Harga Pasar perlembar saham	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham (Fauziah, 2017:2)	BPS : <i>Book Price per Share</i> atau nilai buku perlembar saham (Fauziah, 2017:2)	

Sumber: Data diolah penulis (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126) definisi populasi adalah:

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk..
2	ADMR	Artha Mahiya Investama Tbk
3	ADRO	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk.
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
12	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
13	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	BYAN	Bayan Resources Tbk.
18	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
19	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
21	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
22	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
23	DEWA	Darma Henwa Tbk
24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
25	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
27	ELSA	Elnusa Tbk.
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
30	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
31	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
32	GTSI	GTS Internasional Tbk.
33	HILL	Hillcon Tbk.
34	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
35	HRUM	Harum Energy Tbk.
36	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
37	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
38	INDY	Indika Energy Tbk.
39	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
40	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
41	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
42	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
43	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
44	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
45	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
46	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
47	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
48	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
49	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
50	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
51	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
52	MYOH	Samindo Resources Tbk.
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
54	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
55	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
56	PTBA	Bukit Asam Tbk.
57	PTIS	Indo Straits Tbk.
58	PTRO	Petrosea Tbk.
59	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
60	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
61	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
62	RMKE	RMK Energy Tbk.
63	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
64	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
65	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
67	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
68	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
69	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
70	SMRU	SMR Utama Tbk.
71	SOCI	Soechi Lines Tbk.
72	SUGI	Sugih Energy Tbk.
73	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
74	SURE	Super Energy Tbk.
75	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
76	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
77	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
78	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
79	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
80	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
81	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
82	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
83	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: www.idnfinancial.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) definisi sampel sebagai berikut:

“bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat representative (mewakili), artinya sampel yang ada harus mewakili populasi atau segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih”.

Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan - pertimbangan yang ada. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik Purposive Sampling. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaksanakan IPO sebelum periode 2019.
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan Laporan Keuangan secara lengkap dalam periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian dalam tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	83
Pengurangan Kriteria: Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaksanakan IPO dalam periode 2019-2023	(25)
Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara tidak lengkap dalam periode 2019-2023.	(28)
Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian dalam tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(8)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel	22
Total sampel (30 x 5 tahun)	110

Sumber: Data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 22 perusahaan sebagai sampel penelitian dari 110 total sampel. Berikut nama-nama Perusahaan Sektor Energi yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ARII	Atlas Resources Tbk
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
12	DEWA	Darma Henwa Tbk
13	DOID	Delta Dunia Makmur
14	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
15	ELSA	Elnusa Tbk
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
17	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
18	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
19	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
20	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk
21	INDY	Indika Energy Tbk
22	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk

Sumber: www.idnfinancial.com

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2023:194), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan pengalisan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Menurut Sugiyono (2023:194), teknik pengumpulan data adalah:

“Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperoleh dalam penelitian”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, dan website perusahaan yang akan diteliti.

Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan memasuki website www.idx.co.id kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2019-2023.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:206), analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program Software Eviews 13 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) pengertian deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis statistik yang digunakan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan perhitungan persentase. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berikut analisis deskriptif untuk menganalisis Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan

- a. Menentukan total aset periode berjalan pada laporan keuangan di Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- b. Menentukan total aset periode yang lalu laporan keuangan di Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- c. Membagi total aset periode berjalan dengan total aset periode yang lalu.
- d. Menentukan kriteria pertumbuhan total aset.
- e. Menentukan mean dengan cara menghitung selisih dari nilai tertinggi aset dan terendah yang kemudian dibagi 5 yang hasilnya digunakan sebagai nilai untuk setiap interval.
- f. Membandingkan kriteria dengan mean.

- g. Membuat kesimpulan

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Pertumbuhan Perusahaan (Total Aset)

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1) +0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) +0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) +0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) +0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

2. Likuiditas

- a. Menentukan aktiva lancar selama periode berjalan laporan keuangan di Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- b. Menentukan utang lancar periode tahun lalu laporan keuangan di Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- c. Membagi aktiva lancar selama periode berjalan dengan hutang lancar periode yang lalu.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{maks}-\text{min}}{5}$
- g. Membuat tabel kriteria penilaian.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Likuiditas (CR)

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1) +0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) +0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) +0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) +0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

3. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel
- b. Menentukan persentase *Return On Equity (ROE)* dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.
- c. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menunjukkan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{maks}-\text{min}}{5}$
- g. Membuat tabel kriteria penilaian.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas (ROE)

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1) +0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) +0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) +0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) +0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

4. Pengungkapan CSR

- a. Menentukan total items yang diungkapkan.
- b. Menentukan jumlah maksimal items yang dapat diungkapkan.
- c. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menunjukkan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{maks}-\text{min}}{5}$
- g. Membuat tabel kriteria penilaian.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility*

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(batas atas 1) +0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) +0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) +0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) +0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

5. Nilai Perusahaan

- Mengunduh laporan keuangan dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- Menentukan nilai pasar saham dan nilai buku total hutang.
- Membagi nilai pasar saham dengan nilai buku total hutang.
- Menentukan kriteria mengacu pada 3 kelompok kriteria oleh Christiaan dan Abdulkarim (2021).
- Menarik kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan (PBV)

Keterangan	Kondisi Saham	Kriteria
$PBV > 1$	<i>Overvalued</i>	Sangat Tinggi
$PBV = 1$	<i>Fairvalued</i>	Tinggi
$PBV < 1$	<i>Undervalued</i>	Rendah

Sumber: Christiaan dan Abdulkarim (2021)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan menganalisis seberapa besar Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2023) analisis verifikatif adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”:

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati dalam Ghazali (2017:195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan data *time series*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Metode Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) jika semua asumsi Gauss Markov terpenuhi. Persamaan model data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
β_0	= Konstanta Koefisien Regresi Variabel Independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
X1	= Pertumbuhan Perusahaan
X2	= Likuiditas
X3	= Profitabilitas
e_{it}	= Error
t	= Waktu
i	= Perusahaan

3.5.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau

lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain.

Menurut Ghozali, Imam dan Ratmono, (2017:214) untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat beberapa pendekatan antara lain:

1. *Common Effect Model*.

Common Effect model merupakan model yang paling sederhana. Model ini mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan serta mengestimasiya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*/teknik kuadrat terkecil. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan kurun waktu sehingga perilaku individu dianggap sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun persamaan regresi dalam model *Common Effect* ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

ε = Variabel gangguan/Error

2. *Fixed Effects Model*

Fixed Effect model mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar individu sedangkan slope antar individu sama/tetap. Model ini menggunakan variabel dummy atau yang biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Persamaan dalam *model Fixed Effect* ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

ε = Variabel gangguan/Error

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect model digunakan untuk mengatasi kelemahan modal *Fixed Effect* yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian. Model *Random Effect* memperlakukan efek spesifik dari masing-masing individu sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Pendekatan yang digunakan dalam model ini yaitu menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *cross-sectional*

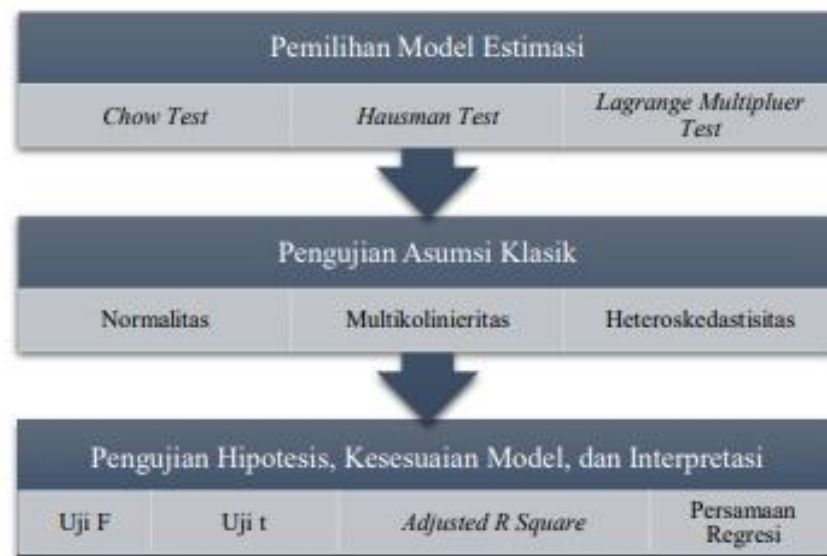
correlation. Persamaan model *Random Effect* ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen data panel
- β_0 = Konstanta
- β_k = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas data panel
- m = Banyaknya observasi
- n = Banyaknya variabel bebas
- i = Unit observasi
- t = Periode waktu
- ε = Variabel gangguan/Error

Dengan digunakannya regresi data panel, maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini: gambar dibawah ini:



Gambar 3.2
Tahapan Analisis Regresi Data Panel

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Ghozali, Imam dan Ratmono (2017:245) tahapan pengujian yang dilakukan antara lain:

1. Uji *Chow* (*Chow Test*).

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik, uji *Chow* dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy sehingga dapat diketahui intersepnya berbeda. Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : *Common Effect* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

- a. Estimasi dengan *Fixed Effect*.
- b. Uji dengan menggunakan *Chow-test*
- c. Melihat nilai *Probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :
 - 1) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.
 - 2) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $< \alpha 5\%$, maka H_1 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

Bila berdasarkan Uji *Chow* model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

2. Uji *Hausman*.

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Hausman* adalah dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- a. Estimasi dengan *Random Effect*.
- b. Uji dengan menggunakan *Hausman-test*.
- c. Melihat nilai *Probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :

- 1) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Random Effect*.
- 2) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $< \alpha 5\%$, maka H_1 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji *Hausman* dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *cross section Random Effect model*. Jika nilai probabilitas dalam uji *Hausman* lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah *model Fixed Effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji *Hausman* lebih besar dari 5% maka H_0 diterima.

3. Uji *Lagrange multiplier*

Uji *Lagrange multiplier* dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji ini digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Random Effect*. Adapun hipotesis uji *Lagrange multiplier* yaitu:

H_0 : model yang tepat adalah *Common Effect*

H_1 : model yang tepat adalah *Random Effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu:

- a. Nilai *Probability Chi-square* $\geq 0,05$: H_0 diterima, maka menggunakan *Common Effect model*
- b. Nilai *Probability Chi-square* $< 0,05$: H_0 ditolak, maka menggunakan *Random Effect model*

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016:297). Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *EViews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-square* tabel. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $VIF > 10$ atau jika *tolerance* value < 0.1 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $VIF < 10$ atau jika *tolerance* value > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Agus Tri dan

Nano Prawoto, 2016:297). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas

3.5.6 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Imam Ghozali (2018:95) menyatakan uji korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Menurut Sugiyono (2017:183), rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- c. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- d. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- e. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.7 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2018:97) menyatakan koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi untuk melihat persentase pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), CSR (X4) dan Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5.8 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis adalah:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistic, *mean* dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga statistic dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji *t*)

Menurut Sugiyono (2019:250) menjelaskan uji *t* adalah sebagai berikut:

“melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Untuk mencari nilai *t*-hitung maka pengujian tingkat signifikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

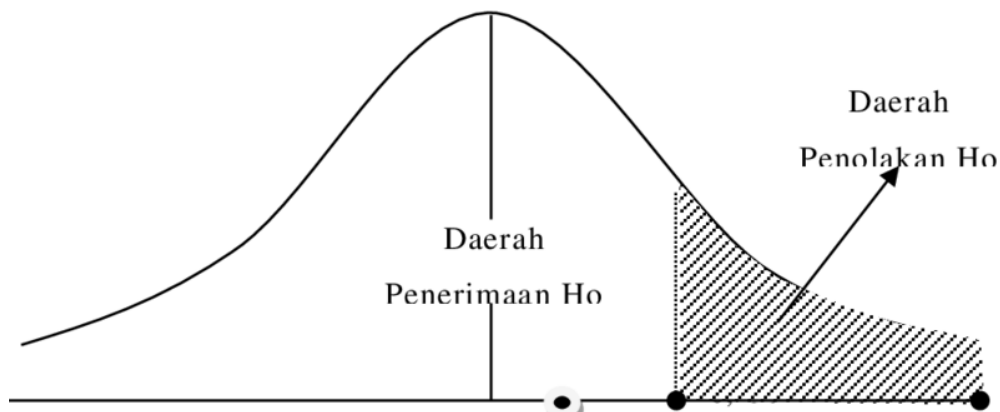
- t* = Nilai uji *t*
- r* = Koefisien Korelasi
- r*² = Koefisien Determinasi
- n* = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (*H*₀) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka *H*₀ diterima
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka *H*₀ diterima

Atau dengan cara

- Jika *t* hitung < *t* tabel atau -*t* hitung > -*t* tabel, maka *H*₀ diterima
- Jika *t* hitung > *t* tabel atau -*t* hitung < -*t* tabel, maka *H*₀ ditolak



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji T

3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha1 : $\beta_1 > 0$: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ho2 : $\beta_2 \leq 0$: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : $\beta_2 > 0$: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ho3 : $\beta_3 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : $\beta_3 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ho4 : $\beta_4 \leq 0$: CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha4 : $\beta_4 > 0$: CSR berpengaruh positif Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, maka pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat memperkuat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis (Ho) atau penerimaan hipotesis alternatif (Ha).